BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan kepemimpinan di pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 adalah dilihat dari sejarah di mana pada awalnya pendiri dari pondok tersebut adalah seorang organisatoris yakni KH. Wahab Hasbullah sebagai pendiri organisasi Nahdlatul 'Ulama dan nyai Hj. Rohmah sebagai ketua Muslimat NU Kabupaten Jombang. Pada awalnya ibu Nyai Hj. Rohmah melihat kondisi perempuan di lingkungan sekitar pondok pesantren yang kegiatan keseharianya hanya sebagai ibu rumah tangga, memasak, merawat anak dan suami tanpa ada kegiatan lain. melihat hal tersebut, beliau memiliki pandangan untuk membuat inovasi kegiatan yang menunjang keahlian santriwati dengan membuat program dakwah di masyarakat untuk mengabdikan ilmunya. Beliau memiliki cita- cita para santrinya nanti akan menjadi seorang pemimpin. Kemudian pendidikan kepemimpinan dikembangkan oleh Ibu Nyai Machfudhoh Aly Ubaid yang memiliki pengalaman sebagai anggota DPR RI sehingga memunculkan inovasi untuk membuat program pendidikan kepemimpinan yang terdiri dari pelatihan kepemimpinan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bina Kader Da'iyah (BKD), pelatihan persidangan dan forum diskusi Aswaja.

2. Pendidikan kepemimpinan memiliki 4 bentuk program yang terdiri dari program utama dan program penunjang. Program utama meliputi pelatihan kepemimpinan yang mengajarkan materi tentang leadership, manajemen dan keorganisasian dan pelatihan persidangan yang mengajarkan tata cara sidang yang baik. Sedangkan program penunjang meliputi bina kader da'iyah (BKD) yang mengajarkan tentang tata cara berdakwah yang baik dan pelatihan MC serta program pendidikan kepemimpinan yang terakhir yaitu forum Aswaja yang mengkaji tentang masalah kewanitaan seperti haid, istihadhoh dan kajian tentang tokoh-tokoh Nahdlatul 'Ulama agara santri meniru semangat juang mereka. Pendidikan kepemimpinan tersebut dirasa cukup berhasil karena terbukti para alumni sebagian besar banyak yang menjadi pemimpin baik dalam pemerintahan maupun di non pemerintahan.

3. Pandangan santri terhadap pendidikan kepemimpinan ini sangat positif positif. Mereka mampu menjadi pemimpin baik dalam organisasi intra sekolah maupun organisasi daerah. Selain itu, setelah mengikuti pendidikan kepemimpinan tersebut mereka lebih mandiri, terampil dan berani tampil di depan umum. Di sisi lain santri juga termotivasi untuk menjadi pemimpin dengan melihat para alumni yang sudah sukses.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Pengurus pondok pesantren sebaiknya membuat inovasi mendatangkan tutor yang baru dan menambah materi agar santri dapat memperoleh wawasan dan pengalaman baru dalam pendidikan kepemimpinan.
2. Pemateri dalam pendidikan kepemimpinan sebaiknya lebih banyak dari perempuan agar santri lebih termotivasi lagi untuk menjadi seorang pemimpin.
3. Pengasuh pondok pesantren dan pengurus agar lebih memberikan ruang untuk mengaplikasikan program tersebut supaya program pendidikan kepemimpinan santri lebih berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id